

**CERMINAN KONSEP MOTIVASI PADA TOKOH ISSUNBOUSHI
DALAM CERITA DONGENG JEPANG *ISSUNBOUSHI*
TERBITAN KODANSHA dan SHOGAKUKAN**

SKRIPSI

**Dijukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

Disusun Oleh:

RORO PUTRI HUTAMI

NIM. 07110015



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 14 Juli 2011

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing : Dra. Purwani Purawiardi, M.Si (.....)

Pembaca : Dra. Tini Priantini (.....)

Ketua Penguji : Rini Widiarti, Ss, M. Si (.....)

Disahkan pada hari Kamis, tanggal 14 September 2011

Ketua Program Studi Sastra Jepang Dekan Fakultas Sastra



Rini Widiarti, Ss, M.Si



FAKULTAS SASTRA

Dr Hj. Albertine S Minderop, M.A

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Roro Putri Hutami

NIM : 07110015

Tanda Tangan : 

Tanggal : 19 September 2011



ABSTRAK

CERMINAN KONSEP MOTIVASI PADA TOKOH ISSUNBOUSHI DALAM CERITA DONGENG JEPANG *ISSUNBOUSHI* TERBITAN KODANSHA dan SHOGAKUKAN

Roro Putri Hutami

NIM. 07110015

Fakultas Sastra Jepang

Universitas Darma Persada

Di dalam skripsi ini, penulis membahas dua versi dongeng Jepang *Issunboushi* terbitan Kodansha dan Shogakukan. Kedua versi cerita dongeng *Issunboushi* ini, menunjukkan bahwa sebuah mimpi atau tujuan hidup yang ada di dalam diri manusia dapat tercapai apabila ada Motivasi dan kerja keras untuk mewujudkannya. Karena itu, bagi penulis cerita dongeng ini sangat menarik. Lalu, dalam skripsi ini pun, penulis menganalisis mengenai Motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal.

抽象

子段者と小学館の出版の一寸法師日本の昔話に
一寸法師人物にモチーフアーション観念の描写である

ロロブトリフタミ

07110015

文学部

ダルマプルサダ大学

この論文の中には、筆者が子段者と小学館の出版一寸法師日本の昔話
二つバージョンを研究しています。これの一寸法師の二つバージョンは、実
現のためにモチーフアーションと頑張れしてあれば届けて人生の中にある夢
とか暮らしの目的を示します。だから、筆者にとってこの物語がとても面白
いです。そして、この論文の中にも、何か事をするため人を励ましモチフ
アーションについて分析します。

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb,

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT, karena atas nikmat, karunia serta ridho-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Cerminan Konsep Motivasi Pada Tokoh Issunboushi ini tepat pada waktunya. Serta limpahan rahmat-Nya yang membuat penulis mampu melewati segala rintangan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini:

- Ibu Dra. Purwani Purawiardi MSI, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu serta meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
- Ibu Dra. Tini Priantini selaku pembaca skripsi atas segala bantuan dan waktu luang yang diberikan kepada penulis.
- Ibu Zainur Fitri, SS, selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan semangat, masukkan-masukkan serta dukungan moral sampai saat ini.

- Ibu Rini Widiarti, Ss, M.Si, selaku ketua sidang serta ketua jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
- Seluruh staf pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah membagikan ilmu serta pengalamannya selama ini kepada penulis.
- Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
- Kedua orang tuaku tercinta, Mama dan Bapak yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, kasih sayang serta perhatian di setiap langkah penulis.
- Kakak laki-lakiku, kedua adik perempuan, dan adik laki-lakiku, terima kasih atas semua dukungannya baik dukungan moral maupun materiil.
- Para sahabatku-sahabatku yang selalu menemaniku dikala susah maupun senang. Sifat, canda dan tawa kalian membuat hari-hariku penuh warna, serta adik-adik angkatku, terima kasih atas semangat, dorongan dan kasih sayang yang kalian berikan. Meskipun kebersamaan kita hanya sesaat, tetapi tidak akan pernah ku lupakan. Serta kakak-kakak angkatku yang telah banyak memberikan masukkan-masukkan dan dorongan semangat.
- Teman-teman *Home Stayku* yang banyak memberikan pengalaman dan kenangan yang indah selama sebulan kebersamaan kita yang takkan pernah terlupakan.
- Dan semua pihak yang tidak bisa dituliskan satu persatu.

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sehingga skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf, dan penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar penulis dapat menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Jakarta, 11 Juli 2011

Penulis

Roro Putri Hutarni



DAFTAR ISI

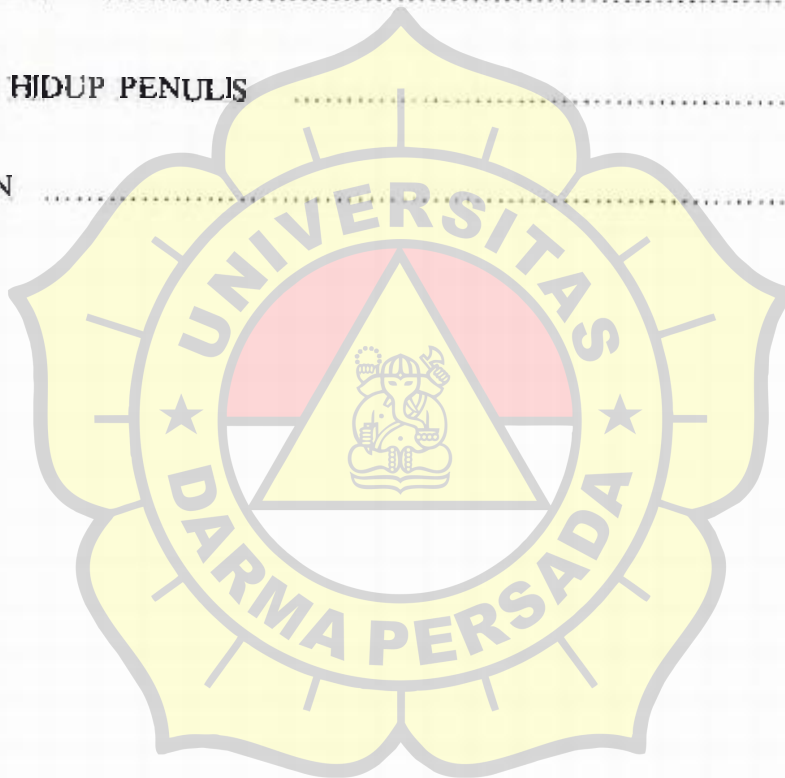
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Perumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Landasan Teori	9
1.7 Metode Penelitian	15
1.8 Manfaat Penelitian	15
1.9 Sistematika Penyajian	17

BAB II SEJARAH KESUSASTRAAN JEPANG DAN OTOGIZOOSHI

2.1	Garis Besar Sejarah Kesusastaan Jepang	19
2.1.1	Kesusastaan Zaman Joudai	19
2.1.2	Kesusastaan Zaman Heian	20
2.1.3	Kesusastaan Abad Pertengahan	21
2.1.4	Kesusastaan Zaman Pramodern	22
2.1.5	Kesusastaan Zaman Modern	23
2.2	Otogizooshi	23
BAB III ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK		
DALAM DUA VERSI DONGENG		
JEPANG ISSUUNBOUSHI		
3.1	Analisis Tokoh dan Penokohan	26
3.1.1	Tokoh Utama	28
3.1.1.1	Issunboushi	28
3.1.2	Tokoh Bawahan	40
3.1.2.1	Kakek dan Nenek	40

3.1.2.2 Putri	42
3.1.2.3 Ayah dan Ibu	45
3.1.2.4 Putri	47
3.2 Analisis Alur	48
3.3 Analisis Latar	55
3.3.1 Latar Tempat	57
3.3.2 Latar Waktu	63
3.3.3 Latar Sosial	68
BAB IV ANALISIS CERITA DONGENG ISSUNBOUSHI VERSI KODANSHA dan SHOGAKUKAN MELALUI UNSUR EKSTRINSIK	
4.1 Teori Motivasi Maslow	70
4.2 Hierarki Kebutuhan Maslow	71
4.3 Aktualisasi Diri	76
4.4 Analisa Konsep Motivasi Yang Tercermin Pada Tokoh Issunboushi Dalam Cerita Dongeng <i>Issunboushi</i> Versi Kodansha	

dan Versi Shogakukan	79
4.5 Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dengan Tema	85
BAB V KESIMPULAN	89
SINOPSIS	92
BIBLIOGRAFI	95
RIWAYAT HIDUP PENULIS	97
LAMPIRAN	98



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah salah satu seni yang tidak mungkin membuat sebuah batasan tentangnya. Seluruh elemen masyarakat dapat membuatnya apabila ingin dan mampu. Karena setiap orang memiliki bekal dasar untuk membuat sastra, yaitu ekspresi dan penciptaan dalam diri. Sastra juga bukanlah ilmu pasti seperti Matematika, Fisika, maupun Kimia. Sastra adalah karya seni yang akan terus berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Dan setiap generasi akan memunculkan karya-karya baru yang memiliki ciri khas masing-masing.

Sastra sendiri memiliki pengertian yang luas, salah satunya adalah seni bahasa. Sastra adalah ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam. Sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa, sedang yang dimaksud "pikiran" di sini adalah pandangan, ide-ide, perasaan, pemikiran, dan sentua kegiatan mental manusia. Batasan lain mengatakan bahwa sastra adalah inspirasi kehidupan yang dimateraikan dalam sebuah bentuk keindahan. Sastra juga adalah semua buku yang memuat perasaan kemanusiaan yang mendalam dan kebenaran moral dengan sentuhan kesucian, keluasan pandangan, dan bentuk yang mempesona (Sumardjo, 1986:2-3).

Kesusastraan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang memiliki berbagai macam jenis sastra yaitu, puisi, prosa, novel, cerpen, drama, catatan harian, dan lain-lainnya. Dengan adanya keanekaragaman jenis sastra tersebut, setiap orang dapat memilih wadah untuk menuangkan ekspresi, perasaan yang dirasakan, inspirasi dan imajinasinya menjadi sebuah karya sastra.

Berbicara mengenai karya sastra, maka tidak akan pernah lepas dari seni bahasa dan bahasa yang digunakan. Bahasa sastra merupakan cerminan perasaan dari orang yang membuatnya yang mengandung banyak penafsiran di dalamnya. Berbeda dengan bahasa ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pikiran, dan hanya mengandung satu pengertian yang tidak dapat dikembangkan. Bahasa sastra yang menarik dalam penyampaiannya, serta sifatnya yang ekspresif, memotivasi, dan dapat mempengaruhi pembaca, menjadikan karya sastra sebagai salah satu alternatif untuk memperoleh hiburan, pendidikan, sekaligus menambah wawasan bagi penikmatnya.

Begitu pula dengan dongeng yang di dalamnya terkandung banyak pesan moral dan bersifat mendidik. Yang di setiap ceritanya tergambar yang disebut dengan kebaikan dan keburukan yang selalu bertentangan satu sama lain. Kebaikan biasanya digambarkan dengan sikap suka menolong, selalu bersabar, tidak mendendam kepada orang lain, dan lain-lainnya. Sedangkan keburukan biasanya digambarkan dengan sikap iri hati, pendendam, tidak mau kalah, dan lain-lainnya. Pesan moral yang terkandung dalam dongengpun ada yang mengandung unsur kebaikan dan unsur

keburukan. Maksudnya, terkadang tidak semua dongeng berakhir bahagia (*happy ending*), ada pula yang berakhir kesedihan (*sad ending*), entah itu yang berakhir dengan tragedi ataupun kesengsaraan. Pesan moral yang penulis ketengahkan dalam penulisan skripsi ini bersifat umum. Apa yang sudah disebutkan di atas mengarah pada pendidikan moral dalam masyarakat.

Sama seperti negara lainnya, di Jepang yang menjadi tokoh dalam dongeng selain binatang dan makhluk gaib (setan, dewa dan dewi) adalah manusia. Tokoh dalam dongeng yang diperankan oleh manusia mempunyai daya tarik tersendiri bagi pembacanya, khususnya anak-anak. Karena ada beberapa dongeng Jepang yang diperankan oleh pasangan kakek dan nenek yang tidak memiliki anak, dan di dalamnya terdapat tokoh lain yang diperankan oleh jin, setan, dewa maupun dewi. Seperti dongeng yang penulis pilih yaitu dongeng yang diperankan oleh pasangan kakek dan nenek yang tidak memiliki anak. Berikut adalah beberapa dongeng yang memiliki kesamaan cerita dengan dongeng yang penulis pilih.

Momotaro (si anak buah persik), Issumboushi (pendekar tiga sentimeter), Kaguya Hime (si penebang bambu dan si anak bulan), dan Uriko Hime. Dari beberapa dongeng di atas, penulis memilih dua versi yang berbeda dari dongeng yang berjudul *Issumboushi* (pendekar tiga sentimeter) yang akan dianalisis sebagai bahan dalam penyusunan skripsi. Dongeng *Issumboushi* sendiri termasuk ke dalam

*Otogizooshi*¹. Sama dengan dongeng kebanyakan, tidak diketahui pula siapa pengarang dari dongeng *Issunboushi*. Akan tetapi, sudah banyak pengarang maupun penerbit di Jepang yang mengangkat dongeng-dongeng Jepang termasuk *Issunboushi* menjadi buku kumpulan dongeng. Salah satunya adalah yang diterbitkan oleh Kodansha pada tahun 1979 yang ditulis dan digambar oleh Imanishi Sukeyuki dan Shimura Tatsumi, dan yang diterbitkan oleh Shogakukan Japan pada tahun 1989, yang keduanya menceritakan *Issunboushi* dengan versi yang berbeda.

Issunboushi adalah dongeng yang bercerita tentang pendekar berukuran tiga sentimeter. Senjatanya berupa katana dari sebatang jarum, sedangkan perahunya adalah mangkuk dari kayu yang didayung dengan sumpit.

Kisah *Issunboushi* yang diangkat oleh Imanishi dan Shimura (Kodansha) ini, dimulai pada jaman dahulu kala ada sepasang suami istri lanjut usia yang tidak mempunyai anak memohon kepada dewa agar diberi anak. Permintaan mereka dikabulkan, dan lahir seorang anak laki-laki yang tinggi tubuhnya hanya satu *sun*². Karena tinggi tubuhnya tersebut oleh kakek dan nenek anak itu diberi nama *Issunboushi*.

Tahun berganti tahun, akan tetapi tinggi tubuh *Issunboushi* tidak juga bertambah. Hal ini menjadi pikiran bagi kakek dan nenek. Hingga pada suatu hari, *Issunboushi* mengutarakan niatnya ingin menjadi samurai dan pergi merantau ke

¹ Dongeng Jepang.

² Ukuran panjang yang setara dengan tiga sentimeter.

Miyako. Setelah mendapatkan izin dari kedua orangtuanya ia pergi ke *Miyako* dengan membawa pedang berupa sebatang jarum. Issunboushi berjalan menyusuri jalan, lalu berlayar dengan perahu dari mangkuk kayu yang didayung dengan sebilah sumpit.

Di *Miyako*, Issunboushi diterima bekerja oleh seorang Menteri yang tinggal di rumah besar dan mewah. Sang Menteri tertarik dengan Issunboushi yang unik, begitu pula Putri sang Menteri yang kemudian menjadikan Issunboushi sebagai pengawalnya. Suatu hari, Putri mengajak Issunboushi untuk berziarah ke Dewi di kuil Kiyomizu, di tengah perjalanan 3 ekor *Oni*³ bermaksud menculik Putri. Issunboushi berusaha untuk melindungi Putri dengan segenap kekuatannya (Kodansha, 1979: 4-21).

Issunboushi yang diangkat oleh penerbit Shogakukan Japan ini, berawal pada jaman dahulukala ada sepasang suami istri yang belum dikaruniai anak. Mereka berdoa kepada dewa agar diberikan anak. Tidak lama berselang, lahirlah seorang anak laki-laki yang sehat. Karena tinggi anak itu tidak lebih dari seujung jari, mereka menamakannya Issunboushi. Pasangan suami istri tetap menerimanya dengan sukacita dan yakin Issunboushi akan tumbuh besar.

Waktupun berlalu, Issunboushi beranjak dewasa, akan tetapi tinggi tubuhnya tidak juga bertambah. Hal ini membuat ayah dan ibu menjadi sedih. Suatu hari, Issunboushi meminta izin kepada ayah dan ibu merantau ke *Miyako* untuk menjadi

³ Setan.

seorang samurai. Setelah mendapatkan izin, berbekal katana dari sebatang jarum Issunboushi pergi mengarungi sungai menggunakan perahu dari mangkuk kayu yang didayung dengan sumpit.

Sesampainya di *Miyako* Issunboushi diterima bekerja oleh seorang Menteri kaya raya. Tugas Issunboushi adalah menjadi pengawal bagi putri perdana menteri. Suatu hari, Putri mengajak Issunboushi berziarah ke Dewi di kuil Kiyomizu bersama dengan dayang-dayangnya, di tengah perjalanan 2 ekor *Oni* berusaha untuk menculik Putri. Para dayang yang ketakutan melarikan diri, sedangkan Putri jatuh pingsan. Issunboushi yang melihatnya dengan gagah berani maju menghadapi *Oni* untuk melindungi Putri (Shogakukan Japan, 1989).

Melalui dongeng *Issunboushi* ini, penulis berpendapat bahwa di dalamnya terdapat pesan moral dan amanat yang baik. Walaupun hanya dongeng yang tidak diketahui pasti siapa pengarangnya, tetapi mengisahkan tentang tekad yang kuat yang mampu memberikan pelajaran moral kepada kita untuk maju dalam mencapai kehidupan yang lebih baik lagi. Lalu dengan kisah yang ringan dan bahasa yang mudah dipahami, menjadikan penulis tertarik untuk mengangkat dua versi dongeng *Issunboushi* ini sebagai bahan penelitian untuk penulisan skripsi ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah Issunboushi yang memiliki watak pemberani, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah. Atas keinginannya sendiri Issunboushi pergi merantau ke Miyako dalam dua versi dongeng Jepang *Issunboushi*. Maka berdasarkan hal tersebut, penulis berasumsi bahwa tema kedua versi dongeng *Issunboushi* di atas adalah motivasi dalam diri yang menimbulkan dorongan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada tokoh Issunboushi. Kedua versi dongeng *Issunboushi* ini memfokuskan pada petualangan tokoh Issunboushi dalam perantauannya. Penulis menemukan masalah moral yang terdapat di dalam dua versi dongeng *Issunboushi* ini, yaitu tindakan menghargai dan menerima diri sendiri apa adanya, berusaha mencapai cita-cita yang diinginkan, dan berusaha melakukan segala sesuatu dengan kekuatan diri sendiri. Untuk menjaga agar tidak adanya penyimpangan pembahasan dalam penyusunan penelitian ini, penulis membatasi masalah penelitian pada watak dan masalah dengan mengkaji dan menganalisis unsur intrinsik, yaitu perwatakan, latar dan alur serta unsur ekstrinsik, yaitu melalui pendekatan Moral pada masalah yang

dihadapi oleh tokoh utama dengan menggunakan Konsep Motivasi Abraham H. Maslow.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dan berasumsi bahwa tema kedua versi dongeng Jepang *Issunboushi* ini adalah Motivasi dalam diri yang menimbulkan dorongan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan.

1. Apa pesan moral yang ingin disampaikan dari cerita dongeng ini?
2. Bagaimana dorongan di dalam diri yang dimiliki oleh tokoh utama, Issunboushi?
3. Bagaimana tokoh utama melaksanakan keinginannya berdasarkan Konsep Motivasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan membuktikan bahwa tema kedua versi dongeng *Issunboushi* ini adalah Motivasi dalam diri yang menimbulkan dorongan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan.

Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Melalui sudut pandang "diaan mahatahu" menganalisis perwatakan tokoh

2. Menganalisis perwatakan tokoh dengan Konsep Motivasi Abraham H. Maslow.
3. Menganalisis tema melalui perwatakan, latar, tokoh, alur, dan Konsep Motivasi Abraham H. Maslow.
4. Memberikan sumbangan pengetahuan tentang dongeng Jepang, khususnya bagi mereka yang sedang mempelajari bahasa dan sastra Jepang.

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan pendekatan Moral. Teori sastra yang digunakan adalah tokoh, perwatakan, alur, dan latar.

Di dalam landasan teori, penulis menjelaskan dua unsur yang digunakan dalam menelaah dua versi dongeng *Issunboushi*, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.

❖ Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir

sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra (Nurgiyantoro, 2005: 23).

1. Tokoh

Tokoh adalah orang yang mengambil bagian dari peristiwa-peristiwa yang digambarkan di dalam plot (Sumardjo, 1986: 144). Tokoh dalam cerita ada dua jenis, yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan atau tokoh pembantu. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam cerita yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian (Nurgiyantoro, 2005: 177). Tokoh bawahan adalah tokoh yang kedudukannya tidak sentral dalam cerita tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang dan mendukung tokoh utama (Suprpto, 1993: 17-18).

2. Penokohan

Penokohan atau karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan perwatakan dan karakter. Menurut Jones, penokohan adalah pelukisan

gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2005: 365).

3 Alur

Alur adalah sekumpulan peristiwa yang menekankan pada hubungan sebab-akibat (Pickering dan Hooper, 1981: 16). Alur sendiri memiliki beberapa elemen-elemen (tahapan), yaitu:

1. *Exposition* (paparan) adalah bagian awal ketika sang pengarang memberikan informasi latar belakang, adegan, menunjukkan situasinya serta waktu dan peristiwa. Dalam *exposition* kerap kali diperkenalkan para tokoh dan konflik yang dialami mereka atau potensi menuju konflik.

Exposition. The exposition is the beginning section in which the author provides the necessary background information, sets the scene, establishes the situation, and dates the action. It may also introduce the characters and the conflict, or the potential for conflict.

2. *Complication* (gawatan) mengacu pada timbulnya situasi gawat yang merusak keseimbangan selama ini serta menampilkan para tokoh yang akan terlibat dalam konflik.

Complication. The complication, which is sometimes referred to as the rising action, breaks the existing equilibrium and introduces the characters and the underlying or inciting conflict.

3. *Crisis* (krisis atau klimaks) adalah saat-saat ketika alur mencapai intensitas emosional yang tinggi. Crisis ini merupakan titik balik dari alur menuju resolusi.

Crisis. The crisis (also referred to as the climax) is that moment at which the plot reaches its point of greatest emotional intensity, it is the turning point of the plot, directly precipitating its resolution.

4. *Falling Action* (leraian) adalah ketika crisis sudah dicapai, ketegangan mulai melemah menuju kesimpulan atau akhir.

Falling Action. Once the crisis, or turningpoint, has been reached, the tension subsides and the plot moves toward its appointed conclusion.

5. *Resolution* (selesaian) menggambungkan hasil konflik dan menciptakan suatu keseimbangan atau stabilitas. Resolution kerap kali disebut Conclusion.

Resolution. The final section of the plot is its resolution; it records the outcome of the conflict and establishes some new equilibrium or stability (however tentative and momentary).

(Pickering dan Hooper, 1981: 16-17).

4. Latar

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2005: 216). Latar atau setting dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Latar Tempat

Latar tempat menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas.

b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah "kapan" tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual,

waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.

c. Latar Sosial

Latar sosial menyoran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks.

(Nurgiyantoro, 2005: 227-233).

❖ Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organism karya sastra (Nurgiyantoro, 2005: 23).

Penulis menggunakan pendekatan moral untuk menelaah masalah yang diangkat dari dongeng Jepang *Iximboushi*. Secara umum moral menyoran pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila (Nurgiyantoro, 2005: 320).

Pendekatan ini digabungkan dengan Konsep Motivasi tentang motivasi yang mendorong seseorang untuk mewujudkan hal yang diinginkan. Yang mempengaruhi watak tokoh Issunboushi dalam dongeng Jepang *Issunboushi*. Konsep Motivasi Abraham H. Maslow yang penulis pilih juga sangat mempengaruhi watak tokoh Issunboushi dalam dongeng Jepang *Issunboushi*.

Karya sastra yang baik adalah yang dapat mengajak orang lain untuk menemukan jalan keluar tentang masalah kehidupan dan memberikan arti tentang kehidupan itu sendiri. Serta mampu membuat pembaca mengerti akan amanat yang ingin disampaikan melalui karya sastra.

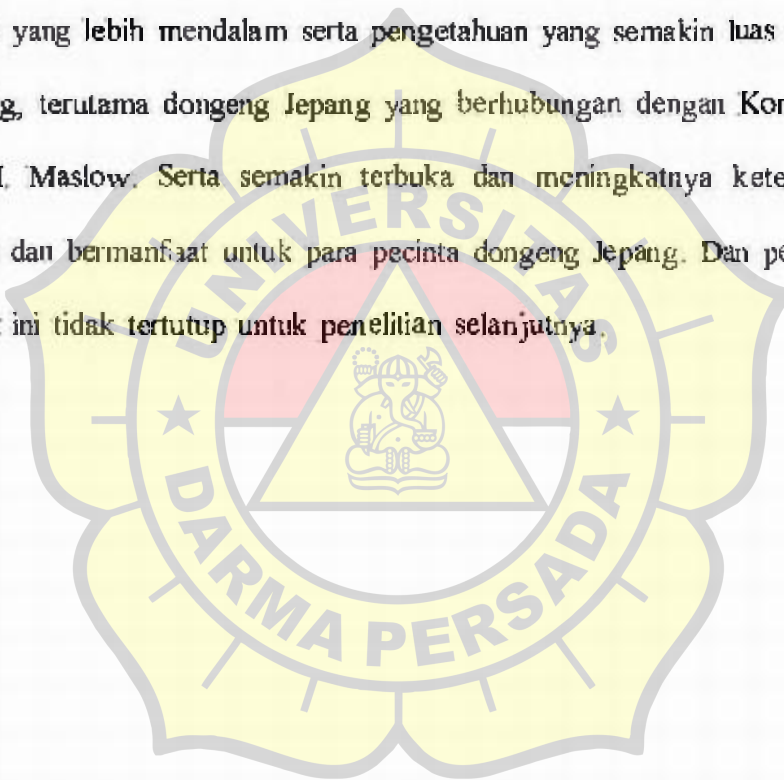
1.7 Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, acuannya yaitu dengan sumber data tertulis (teks) dongeng *Issunboushi* serta didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretatif yakni menginterpretasi teks. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif yaitu khusus ke umum. Dengan menggunakan sejumlah buku yang dijadikan acuan dari Perpustakaan Universitas

Darma Persada dan beberapa bahan yang diperoleh dari buku kumpulan dongeng Jepang, serta teori-teori sastra yang menunjang penelitian.

1.8 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis mengharapkan manfaat yang dapat diambil adalah pemahaman yang lebih mendalam serta pengetahuan yang semakin luas tentang karya sastra Jepang, terutama dongeng Jepang yang berhubungan dengan Konsep Motivasi Abraham H. Maslow. Serta semakin terbuka dan meningkatnya ketertarikan akan karya sastra dan bermanfaat untuk para pecinta dongeng Jepang. Dan penelitian yang penulis buat ini tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.



1.9 Sistematika Penyajian

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

BAB II : SEJARAH KESUSASTRAAN JEPANG DAN OTOGIZOOSHI

Berisikan ulasan tentang garis besar sejarah kesusastraan Jepang dan pengertian *otogizoshi*.

BAB III : ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM DUA VERSI DONGENG JEPANG *ISSUNBOUSHI*

Berisikan analisis dua versi dongeng *Issunboushi* melalui pendekatan intrinsik yang mencakup unsur-unsur seperti, tokoh, alur, penokohan, latar.

BAB IV : ANALISIS CERITA DONGENG *ISSUNBOUSHI* VERSI KODANSHA DAN SHOGAKUKAN MELALUI UNSUR EKSTRINSIK

Berisikan analisis dua versi dongeng *Issimboushi* melalui pendekatan ekstrinsik yaitu pendekatan Moral melalui Konsep Motivasi Abraham H. Maslow.

BAB V : KESIMPULAN

